

Analysis of the Influence of Information Asymmetry and Financial Distress on Earnings Management with Corporate Governance as a Moderator

Analisis Pengaruh Asimetri Informasi dan Financial Distress Terhadap Manajemen Laba Dengan Corporate Governance Sebagai Moderasi

Irmawati¹, Nur Annisa Achmadyani², Ignasius Narew³, Longinus Gelatan⁴, Telly Sulvika Manurun⁵

Economic Development Program Study, College of Economis (STIE) Jambatan Bulan Timika^{1,2,3,4,5}

[irmwti99@gmail.com¹](mailto:irmwti99@gmail.com)

**Corresponding Author*

ABSTRACT

This research aims to analyze the influence of information asymmetry and financial distress variables on earnings management with Corporate Governance as moderation in 43 banks listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI). The research method used is the associative method. This research uses secondary data obtained from the Indonesian Stock Exchange (BEI) for the time period 2020 to 2021. The analytical tools used in this research are Panel Data Regression Analysis and MRA Analysis carried out with the help of the Eviews 12 program. Hypothesis testing is carried out using tests T, F test and RSquare test. The research results show that information asymmetry has no effect on earnings management. Financial distress affects earnings management. The interaction of information asymmetry with corporate governance cannot moderate between information asymmetry and earnings management, and the interaction of financial distress with corporate governance cannot moderate between financial distress and earnings management.

Keywords: *Information Asymmetry, Financial Distress, Earnings Management, Corporate Governance.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh variabel asimetri infomasi dan financial distress terhadap manajemen laba dengan Corporate Governance sebagai moderasi pada 43 bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Metode penelitian yang digunakan yaitu metode asosiatif. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan periode waktu tahun 2020 sampai 2021. Alat analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah Analisis Regresi Data Panel dan Analisis MRA dilakukan dengan bantuan program Eviews 12. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji T, uji F dan uji RSquare. Hasil penelitian menunjukkan bahwa asimetri informasi tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Financial distress berpengaruh terhadap manajemen laba. Interaksi asimetri informasi dengan corporate governance tidak dapat memoderasi antara asimetri informasi terhadap manajemen laba, serta interaksi financial distress dengan corporate governance tidak dapat memoderasi antara financial distress terhadap manajemen laba.

Kata Kunci: Asimetri Informasi, Financial Distress, Manajemen Laba, Corporate Governance.

1. Pendahuluan

Laporan keuangan berfungsi sebagai saluran untuk berbagi data keuangan antara pemangku kepentingan internal dan eksternal dalam perusahaan. Pihak yang mengelola dan lebih memahami terkait informasi tentang data internal perusahaan dan peluang di masa depan dan diharuskan untuk memberikan informasi yang akurat kepada pemiliknya. Laporan keuangan juga berfungsi sebagai sarana pertanggungjawaban kepada pemilik oleh manajer dan berfungsi sebagai sumber data yang perlu diketahui oleh pemegang saham dan pemangku kepentingan (*stakeholders*) untuk pengambilan keputusan. Menurut *Statement of Financial Accounting Concept* (SFAC) Nomor 1, informasi mengenai laba adalah subjek mendasar dari akun keuangan. Informasi laba biasanya merupakan elemen kunci dalam menilai kinerja atau

akuntabilitas manajemen, dan juga membantu pihak-pihak yang berkepentingan dalam memahami "*earning power*" perusahaan di masa depan (Amperaningrum & Sari, 2013: 294).

Tindakan manajemen oportunistis sering menargetkan informasi laba ini dalam upaya untuk memaksimalkan kepuasan atau kepentingannya sendiri yang dapat merugikan bagi pemegang saham atau investor. Dengan memilih kebijakan akuntansi tertentu, oportunistis dapat mengendalikan, meningkatkan, atau mengurangi laba perusahaan sesuai keinginan mereka. Istilah manajemen laba (*earning management*) adalah perilaku manajemen ketika mengelola laba seperti yang diinginkan. Metode teori keagenan (*agency theory*) dapat digunakan untuk menggambarkan gagasan manajemen laba. Sebagai pengaturan kontraktual antara pemilik atau pemegang saham (*principals*) dan manajer (*agent*), teori agensi dapat dilihat sebagai hubungan di mana *principals* beroperasi sebagai pihak yang memberikan *agent* kekuasaan dan wewenang untuk mengelola bisnis untuk keuntungan *principals*, dan sebagai gantinya, manajer akan menerima gaji, bonus, dan bentuk pembayaran lainnya. Akibatnya, manajer (*agent*) lebih sadar akan informasi internal dan prospek masa depan perusahaan daripada pemilik (*principals*). Ketidakseimbangan informasi ini, atau disebut asimetri informasi, menyebabkan *agent* menyembunyikan beberapa informasi dari *principals*. Akibatnya, *agent* terkadang memberikan informasi yang tidak sebenarnya kepada *principals*, terutama ketika menyangkut laporan keuangan dan pengukuran manajer. Hal ini mendorong manajer untuk mempertimbangkan memanfaatkan data akuntansi untuk memajukan tujuannya sendiri. Pertumbuhan praktik manajemen laba dalam perusahaan akibatnya disebabkan oleh asimetri informasi ini. Transparansi dalam menyampaikan data keuangan terhadap *principals* dapat mengurangi asimetri informasi tersebut.

Faktor lain selain asimetri informasi yang turut memengaruhi praktik manajemen laba, yaitu kesulitan keuangan (*financial distress*). *Financial distress* mencerminkan masalah turunnya kesehatan keuangan perusahaan. Lebih lanjut, kesulitan keuangan juga dapat mencerminkan tahap kebangkrutan di mana terdapat ketidakpastian terkait profitabilitas perusahaan di masa mendatang. Mellenia & Khomsiyah (2023: 74) menyatakan *financial distress* adalah kondisi ketika sebuah perusahaan tidak mampu memenuhi kewajibannya (*insolvency*), mereka cenderung melakukan praktik manajemen laba untuk menciptakan kesan yang positif di antara para pemegang saham.

Terdapat metode yang disebut mekanisme tata kelola perusahaan (*corporate governance*) yang dapat meminimalisasi praktik manajemen laba untuk menjamin bahwa laporan keuangan yang dihasilkan oleh perusahaan dapat dipertanggungjawabkan. Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), Direksi, Dewan Komisaris, termasuk dalam faktor internal dan faktor eksternal lainnya, seperti kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, pengendalian oleh perusahaan dan pengendalian oleh pasar, semuanya berkontribusi pada kerangka tata kelola perusahaan. Metode arahan dan kontrol organisasi, tata kelola perusahaan didasarkan pada harapan bahwa pemegang saham akan memiliki kepercayaan pada perusahaan karena dewan mengawasi operasi dan mematuhi hukum dan peraturan. Penerapan *corporate governance* yang sehat akan mempromosikan keterbukaan dalam mengkomunikasikan informasi keuangan serta manajemen yang efektif dan efisien, memungkinkan pemilik untuk memantau kinerja manajer mereka dan menghambat teknik menghasilkan laba yang tidak etis. Oleh karena itu, diharapkan bahwa penerapan tata kelola perusahaan yang lebih besar akan menurunkan praktik manajemen laba, khususnya perusahaan perbankan yang ingin dianalisis oleh peneliti.

Setiap lembaga keuangan perbankan perlu memiliki visi dan misi untuk meningkatkan dan membangun perusahaannya dengan menawarkan layanan terbaik kepada nasabahnya agar keuangan perusahaan berada dalam performa yang baik. Namun pada kenyataannya, harapan perusahaan tidak selalu terwujud persis seperti yang diharapkan. Namun, tidak menutup kemungkinan perusahaan mengalami masalah keuangan yang

berujung pada risiko kebangkrutan. Pada tahun 2018, terjadi sebuah kejadian di PT Bank Mandiri Syariah (BSM) yang dilaporkan dalam sebuah artikel di CNN Indonesia.com. Dalam laporan tersebut, terungkap bahwa anak perusahaan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk telah melakukan pembiayaan yang tidak dapat dipertanggungjawabkan senilai Rp 1,1 Triliun. Pembiayaan tersebut dianggap tidak dapat dipertanggungjawabkan karena MAKI (Masyarakat Anti Korupsi Indonesia) menemukan ketidaksesuaian antara pengajuan pembiayaan dari debitur dengan proposal yang diajukan saat uang tersebut diberikan. Bahkan, terdapat indikasi bahwa dana yang dicairkan untuk pembiayaan tersebut digunakan untuk kepentingan pribadi. Pembiayaan yang tidak dapat dipertanggungjawabkan ini, di antaranya mengalir ke PT A sebesar Rp 21,22 Miliar, PT GAI sebesar Rp 6,92 Miliar, PT QP sebesar Rp 3,49 Miliar, PT EEI sebesar Rp 9,52 Miliar, PT DSM sebesar Rp 7,64 Miliar, PT BBL sebesar Rp 34,53 Miliar, dan PT MRP sebesar Rp 17,42 Miliar. Dari kasus ini, jelas terlihat bahwa BSM berusaha untuk memanipulasi laporan keuangan melalui pelaksanaan pembiayaan yang tidak dapat dipertanggungjawabkan (Utomo, 2020: 184).

Telah dilakukan kajian oleh beberapa peneliti tentang faktor-faktor manajemen laba, diantaranya kajian oleh Gupta & Suartana (2018: 1518) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) mengemukakan bahwa secara positif financial distress berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba perusahaan dan kualitas corporate governance secara negatif berpengaruh signifikan pada manajemen laba perusahaan. Hasil penelitian berbeda dengan Antari et al (2022: 251) berpendapat bahwa adanya dampak positif dari financial distress terhadap manajemen laba perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), hal ini berarti bahwa dilakukannya praktik manajemen laba oleh perusahaan ditentukan oleh tinggi rendahnya financial distress. Penelitian di atas berbeda dengan kajian Utomo (2020: 188) mengungkapkan bahwa adanya pengaruh negatif dari asimetri infomasi terhadap manajemen laba dan Good Corporate Governance (GCG) memperlemah hubungan tersebut. Sama halnya dengan peneliti Amperaningrum & Sari (2013: 301) mengutarakan bahwa ada hubungan negatif antara kinerja keuangan, leverage dan good corporate governance dengan manajemen laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.

2. Metode Penelitian

Jenis metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode asosiatif. Metode asosiatif adalah penelitian yang memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh antara hubungan dua variabel atau lebih. Dalam penelitian ini metode asosiatif digunakan untuk menganalisis pengaruh asimetri informasi, *financial distress* terhadap manajemen laba dengan *corporate governance* sebagai moderasi pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Tempat Dan Objek Penelitian

Tempat penelitian ini dilakukan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Objek penelitian ini adalah sifat, keadaan, suatu benda yang menjadi sasaran penelitian. Objek dalam penelitian ini adalah pengaruh asimetri informasi, *financial distress* terhadap manajemen laba dengan *corporate governance* sebagai moderasi pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Populasi Dan Sampel

Populasi penelitian ini terdiri atas dua, yaitu populasi subjek penelitian dan populasi objek penelitian. Pertama Populasi Subjek Penelitian adalah sesuatu baik orang, benda ataupun lembaga (organisasi), yang sifat keadaannya akan diteliti. Dengan kata lain subjek

penelitian adalah sesuatu yang di dalam dirinya melekat atau terkandung objek penelitian. Populasi subjek dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Kedua, Populasi Objek Penelitian adalah sifat keadaan dari suatu benda, orang atau keadaan yang menjadi pusat perhatian atau sasaran penelitian. Populasi objek penelitian ini adalah keseluruhan nilai pengaruh asimetri informasi, *financial distress* terhadap manajemen laba dengan *corporate governance* sebagai moderasi pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Data Dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang dapat diukur atau dapat dihitung secara langsung, berupa informasi atau penjelasan yang dinyatakan dengan bilangan atau dalam bentuk angka. Dalam penelitian ini data yang diperoleh adalah asimetri informasi, *financial distress*, manajemen laba dan *corporate governance* perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020 dan 2021.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi, Teknik dokumentasi ialah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen (Hardani et al., 2020: 149). Dalam hal ini dengan melihat berbagai data atau laporan tertulis, baik berupa angka maupun keterangan yang tersedia pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah daftar *checklist* dokumen, berupa daftar rincian semua dokumen-dokumen yang dibutuhkan dalam penelitian pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Instrumen Analisis Data

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis regresi data panel. Regresi data panel yaitu gabungan antara data runtun waktu (*time series*) dan data silang (*cross section*), dengan persamaan sebagai berikut :

$$Y_{it} = a + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{1it} * Z_{it} + \beta_4 X_{2it} * Z_{it} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan :

Y_{it} = Manajemen Laba

a = Nilai konstanta

$\beta_1 \beta_8$ = Koefisien regresi variabel independen

X_{1it} = *Asimetri Informasi*

X_{2it} = *Financial Distress*

$X_{1it} * Z_{it}$ = Interaksi *Corporate Governance* dengan *Asimetri Informasi*

$X_{2it} * Z_{it}$ = Interaksi *Corporate Governance* dengan *Financial Distress*

ε_{it} = *Nilai Residu*

Analisis Dan Pembahasan

Analisis Deskriptif Statistik

Hasil analisis deskriptif statistik yang dihasilkan dari masing-masing variabel disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 1. Deskripsi Variabel Penelitian

N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
---	---------	---------	------	----------------

ASIMETRI INFORMASI	86	-0.07	.89	.2819	.21213
FINANCIAL DISTRESS	86	-.85	11.57	2.4135	2.34011
MANAJEMEN LABA	86	-10.21	10.39	-.3345	2.25214
KOMITE AUDIT	86	2.00	8.00	3.6279	1.17870
Valid N (listwise)	86				

Sumber: Diolah 2024

Tabel diatas, menunjukkan hasil dan mengilustrasikan variabel statistik deskriptif variabel independen dan dependen serta moderasi riset ini.

a. Asimetri Informasi

Variabel Asimetri informasi dengan ukuran *bid-ask spread* mempunyai nilai minimum -0.07, yang dimiliki oleh Bank Permata, Tbk (BNLI) pada tahun 2021, menunjukkan bahwa tingkat asimetri informasi perusahaan perbankan rendah. Nilai maksimumnya adalah 0.89, yang dicapai oleh Bank Pembangunan Daerah Banten (BEKS) pada tahun 2020. Nilai *mean* dari asimetri informasi adalah 0.2819, dengan sebaran data dari nilai *mean* sebesar 0.21213,

b. *Financial Distress*

Variabel *Financial distress* dengan ukuran *altman z-score* memiliki nilai minimum sebesar -0.85, yang didapat oleh Bank Rakyat Indonesia Agroniaga (AGRO) pada tahun 2021, sementara nilai maksimum adalah 11.57, yang dicapai oleh Bank Panin Dubai Syariah, Tbk (PNBS) pada tahun 2020. Rata-rata (*mean*) dari *financial distress* adalah 2.4135, dengan sebaran data dari nilai *mean* sebesar 2.34011.

c. *Manajemen Laba*

Variabel manajemen laba dengan ukuran *discretionary accruals* memiliki nilai minimum -10.21, yang dimiliki oleh Bank Tabungan Pensiunan Nasional, Tbk (BTPN) pada tahun 2020, sementara nilai maksimum adalah 10.39, yang dimiliki oleh Bank Panin Dubai Syariah, Tbk (PNBS) pada tahun 2020. Rata-rata (*mean*) dari manajemen laba adalah -0.3345, dengan sebaran data dari nilai *mean* sebesar 2.25214.

d. *Corporate Governance*

Variabel *Corporate governance* yang diwakili oleh komite audit memperoleh nilai minimum yaitu 2.00, sementara nilai maksimum adalah 8.00, dengan rata-rata sebesar 3.6279 dengan sebaran data dari nilai *mean* sebesar 1.17870.

Uji Penentuan Model

Dalam analisis data ini, digunakan metode analisis regresi data panel, yang merupakan suatu pendekatan dalam analisis regresi yang mempertimbangkan struktur data dalam bentuk panel. Tujuannya sama dengan analisis regresi pada umumnya, yaitu untuk menentukan sejauh mana hubungan pengaruh dari setiap variabel. Untuk melakukan analisis digunakan aplikasi *Eviews 12*.

Data yang digunakan merupakan data panel sehingga diperlukan estimasi model yakni dengan melihat *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), dan *Random Effect Model* (REM). Dari ketiga model ini, model regresi yang memberikan hasil terbaik akan dipilih untuk pengujian selanjutnya. Pengujian model menggunakan Uji Chow, Uji Hausman, dan Uji Lagrange Multiplier. Hasil dari pengujian ini ditampilkan dalam tabel berikut ini:

Tabel 2. Penentuan Model Regresi Moderasi Dengan Data Panel

Pengujian	Hasil	Kesimpulan
Uji Chow	Prob > 0,05	CEM
	Prob < 0,05	FEM
Uji Hausman	Prob > 0,05	REM
	Prob < 0,05	FEM
Uji Lagrange	Prob > 0,05	CEM

Multiplier (LM Test)	Prob < 0,05	REM
----------------------	-------------	-----

Sumber: data diolah 2024

Berdasarkan tabel 2 pengujian ini bergantung pada probabilitas yang dihasilkan oleh pengujian tersebut. Probabilitas yang $> 0,05$ cenderung mengarah pada pemilihan model CEM atau FEM, sedangkan probabilitas yang $< 0,05$ cenderung mengarah pada pemilihan model REM atau FEM, tergantung pada pengujian yang digunakan. Dari 3 pengujian yang sudah dilakukan *Common Effect Model* (CEM) menjadi model yang sesuai untuk dilakukan analisis regresi moderasi (MRA).

Uji Pengaruh X Terhadap Y

a. Pengaruh X1 dan X2 Terhadap Y

Hasil pengujian pengaruh dari asimetri informasi dan financial distress terhadap manajemen laba disajikan pada tabel dibawah ini:

Tabel 3. Uji Pengaruh X Terhadap Y

Dependent Variable: Y
 Method: Panel Least Squares
 Date: 05/24/24 Time: 22:26
 Sample: 2020 2021
 Periods included: 2
 Cross-sections included: 43
 Total panel (balanced) observations: 86

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1.046134	0.520662	-2.009239	0.0478
X1	0.401489	1.164858	0.344668	0.7312
X2	0.247954	0.105596	2.348136	0.0212
R-squared	0.062948	Mean dependent var	-0.334535	
Adjusted R-squared	0.040369	S.D. dependent var	2.252136	
S.E. of regression	2.206210	Akaike info criterion	4.454690	
Sum squared resid	403.9911	Schwarz criterion	4.540307	
Log likelihood	-188.5517	Hannan-Quinn criter.	4.489147	
F-statistic	2.787842	Durbin-Watson stat	1.877470	
Prob(F-statistic)	0.067327			

Sumber : Output Eviews 2024

Berdasarkan tabel 3 berikut yang menjadi persamaannya :

$$Y = -1.04613401309 + 0.401489080985 \cdot X_1 + 0.247954470048 \cdot X_2$$

Penjelasannya :

- Nilai konstanta sebesar -1.0461 mengindikasikan bahwa tanpa adanya variabel asimetri informasi (X1) dan *financial distress* (X2) maka variabel manajemen laba (Y) akan terjadi penurunan sebesar 1,04%.
- Nilai koefisien Asimetri Informasi (X1) sebesar 0,40. Jika nilai variabel lain konstan dan variabel X1 terjadi peningkatan sebesar 1% maka variabel manajemen laba (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,40%.
- Nilai koefisien variabel *Financial distress* (X2) sebesar 0,24. Jika nilai variabel lain konstan dan variabel X2 mengalami peningkatan sebesar 1% maka variabel manajemen laba (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,24%.

b. Uji Kelayakan Model (Uji F)

Pengujian kelayakan model digunakan uji F bertujuan untuk menilai apakah model yang diaplikasikan pada penelitian ini memenuhi syarat untuk dilanjutkan ke tahap pengujian lebih lanjut. Penilaian ini didasarkan pada nilai signifikansi uji, dengan syarat nilai tersebut

tidak lebih dari 0.05. Dari Tabel 5.3, terlihat nilai probabilitas sebesar 0.06 (>0.05). Dapat disimpulkan bahwa model penelitian, tidak memenuhi syarat untuk dilanjutkan ke tahap pengujian selanjutnya.

c. Uji Kekuatan Pengaruh (*R Square*)

Pengujian kekuatan pengaruh dilakukan dengan koefisien determinasi yaitu uji untuk melihat sumbangsi variasi antar variabel dari nilai *Adjusted R Square*. Hasil pengujian pada tabel 5.3 menunjukkan variabel bebas sebesar 0,040369 maka bisa diartikan bahwa sumbangsi pengaruh Asimetri Informasi (X1) dan *Financial Distress* (X2) terhadap Manajemen Laba (Y) sebesar 4% sedangkan sisanya dijelaskan oleh hal lainnya di luar penelitian.

d. Uji Signifikansi Pengaruh (Uji T)

Penggunaan uji signifikansi pengaruh dilakukan uji T yang tujuannya untuk mengukur probabilitas pengaruh asimetri informasi dan *financial distress* pada manajemen laba. Pengujian dilakukan dengan melihat nilai signifikansi dengan taraf sebesar 0.05. Dari tabel 5.3 Variabel Asimetri Informasi (X1) memiliki nilai prob. (signifikansi) $0.7312 > 0.05$ sehingga disimpulkan asimetri informasi (X1) tidak berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba (Y). Variabel *Financial Distress* (X2) memiliki nilai prob. (signifikansi) $0.0212 < 0.05$ artinya *Financial Distress* (X2) berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba (Y).

UJI PENGARUH X TERHADAP Y DIMODERASI OLEH Z

a. Uji Pengaruh X1 dan X2 Terhadap Y Dimoderasi Oleh Z

Pengujian peranan corporate governance memoderasi pengaruh asimetri informasi dan financial distress terhadap manajemen laba

Diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 4. Uji Pengaruh X Terhadap Y Dimoderasi Oleh Z

Dependent Variable: Y
Method: Panel Least Squares
Date: 05/25/24 Time: 09:56
Sample: 2020 2021
Periods included: 2
Cross-sections included: 43
Total panel (balanced) observations: 86

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-3.564733	1.772740	-2.010861	0.0477
X1	4.005858	3.666852	1.092452	0.2779
X2	0.996153	0.439020	2.269039	0.0260
Z	0.755829	0.479797	1.575309	0.1191
X1Z	-1.000301	0.942266	-1.061591	0.2916
X2Z	-0.242991	0.139588	-1.740774	0.0856
R-squared	0.101132	Mean dependent var	-0.334535	
Adjusted R-squared	0.044952	S.D. dependent var	2.252136	
S.E. of regression	2.200935	Akaike info criterion	4.482856	
Sum squared resid	387.5291	Schwarz criterion	4.654089	
Log likelihood	-186.7628	Hannan-Quinn criter.	4.551769	
F-statistic	1.800157	Durbin-Watson stat	1.950897	
Prob(F-statistic)	0.122226			

Sumber : Output Eviews 2024

Berdasarkan tabel 4 berikut yang menjadi persamaannya :

$$Y = -3.56473292061 + 4.00585820317 * X1 + 0.996153346573 * X2 + 0.755828827746 * Z - 1.00030112547 * X1Z - 0.242990848221 * X2Z$$

Penjelasannya :

- Nilai konstanta sebesar -3,564 diartikan tanpa variabel bebas maka manajemen laba (Y) akan terjadi penurunan sebesar 3,56%.
- Ketika nilai variabel Asimetri Informasi (X1) mengalami peningkatan sebesar 1%, maka manajemen laba (Y) akan terjadi peningkatan sebesar 4.00 mengindikasikan bahwa terdapat hubungan positif antara peningkatan X1 dan Penurunan Y.

3. Apabila *Financial Distress* (X2) meningkat sebesar 1%, maka manajemen laba (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0.99. Ini menandakan bahwa ada korelasi positif antara kenaikan X2 dan penurunan Y.
4. Nilai variabel moderasi *Corporate Governance* yang diproksi oleh komite Audit sebesar 0.75. Apabila setiap perubahan 1% nilai komite audit akan berdampak pada kenaikan manajemen laba sebesar 0.75. Artinya, terdapat hubungan yang proporsional antara perubahan dalam komite audit dan perubahan dalam variabel manajemen laba.
5. Nilai koefisien untuk interaksi antara asimetri informasi (X1) dan komite audit (Z) sebesar 1.00. Ini berarti adanya interaksi antara X1 dan Z, dan setiap peningkatan 1% maka variabel manajemen laba (Y) akan mengalami peningkatan 1.00, asumsikan variabel lainnya tetap konstan.
6. Nilai koefisien untuk interaksi antara *financial distress* (X2) dan komite audit (Z) sebesar 0.24. Ini berarti adanya interaksi antara X2 dan Z, dan setiap peningkatan 1% maka variabel manajemen laba (Y) akan mengalami peningkatan 0.24, asumsikan variabel lainnya tetap konstan.

b. Uji Kelayakan Model Uji F

Berdasarkan hasil dari persamaan regresi di atas, nilai prob yaitu 0.122226 ($>0,05$). Dapat disimpulkan bahwa Variabel X1Z dan X2Z tidak berpengaruh signifikan terhadap Variabel Y.

c. Uji Kekuatan Pengaruh R-Square

Diketahui Nilai Adjusted R Square sebesar 0.044952 bisa diartikan bahwa sumbangan pengaruh variabel X1Z dan X2Z terhadap Variabel Y sebesar (4%).

d. Uji Signifikansi Pengaruh Uji T

Variabel X1Z (Interaksi Variabel X1 dengan Moderasi) mempunyai nilai prob. (signifikansi) sebesar 0.2916 ($>0,05$) kesimpulannya adalah Variabel Moderasi tidak mampu memoderasi pengaruh Variabel X1 secara signifikan terhadap Variabel Y.

Variabel X2Z (Interaksi Variabel X1 dengan Moderasi) memiliki nilai prob. (signifikansi) sebesar 0.0856 ($>0,05$) kesimpulannya adalah Variabel Moderasi tidak mampu memoderasi pengaruh Variabel X2 secara signifikan terhadap Variabel Y.

Pengujian Hipotesis

Berikut hipotesisnya, berdasarkan bukti-bukti yang telah dikemukakan:

- a. Hipotesis Pertama (H1), Hasil analisis menunjukkan asimetri informasi tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2020 dan 2021.
- b. Hipotesis Kedua (H2), Hasil analisis menunjukkan *financial distress* berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2020 dan 2021.
- c. Hipotesis Ketiga (H3), Hasil analisis menunjukkan bahwa *corporate governance* tidak mampu memoderasi pengaruh asimetri informasi terhadap manajemen laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2020 dan 2021.
- d. Hipotesis Keempat (H4), Hasil analisis menunjukkan bahwa *corporate governance* tidak mampu memoderasi pengaruh *financial distress* terhadap manajemen laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2020 dan 2021.

Pembahasan Hasil Analisis

- a. Pengaruh Asimetri Informasi Terhadap Manajemen Laba

Menurut (Santosa, 2021:20), asimetri informasi adalah kondisi di mana pihak lain mempunyai informasi maupun pengetahuan melebihi pihak lainnya. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pertama diperoleh bahwa asimetri informasi dengan ukuran *bid ask*

spread berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap manajemen laba pada 43 perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Asimetri informasi dengan ukuran *bid-ask spread* mempunyai nilai minimum -0.07 dimiliki oleh Bank Permata, Tbk (BNLI) pada tahun 2021 menunjukkan bahwa perusahaan tingkat asimetri informasi perusahaan perbankan rendah. Nilai maksimumnya sejumlah 0.89 yang dicapai oleh Bank Pembangunan Daerah Banten (BEKS) pada tahun 2020. Dalam penelitian ini jenis asimetri yang terjadi yaitu *Adverse Selection* yang berarti manajer dan orang-orang dalam lingkup internal perusahaan memiliki pengetahuan lebih banyak mengenai situasi serta prospek perusahaan dibandingkan pihak eksternal perusahaan. Perusahaan perbankan dalam hal pelaporan keuangan memiliki regulasi yang ketat dan wajib memenuhi standar keuangan tertentu yang mendorong manajemen bank melakukan praktik manajemen laba. Hal ini menunjukkan dalam sektor atau perusahaan perbankan terdapat ketimpangan informasi keuangan yang terjadi antara *principal* dan agen sehingga bisa melakukan praktik manajemen laba namun hal ini dapat menggambarkan bahwa 43 perusahaan perbankan menunjukkan kinerja dan perfoma yang baik melalui transparansi informasi keuangan yang dilakukan akan meningkatkan kepercayaan *principal* dalam mengelola keuangan dan merupakan penilaian tersendiri para *principal* terhadap manajemen. Pengaruh yang tidak signifikan terhadap manajemen laba dikarenakan dari total 43 perusahaan perbankan pada tahun 2020-2021.

Penelitian ini mendukung penelitian Utomo (2020) yang mengemukakan asimetri informasi tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Hasil ini sejalan dengan penelitian (Barus & Setiawati, 2015) yang turut mengungkapkan adanya pengaruh yang tidak signifikan terhadap manajemen laba.

b. Pengaruh *Financial Distress* Terhadap Manajemen Laba

Hasil pengujian diperoleh *financial distress* dengan ukuran *Altman Z Score* mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba pada 43 perusahaan perbankan. Pada saat perusahaan perbankan mengalami kesulitan keuangan atau *financial distress* umumnya berkemungkinan besar melaksanakan tindakan manajemen laba untuk meningkatkan performa laporan keuangan. tingginya kecurangan laporan keuangan, memiliki kecenderungan meningkatkan manajemen laba. Faktor yang mendorong praktik manajemen laba adalah kondisi keuangan yang sulit dialami perusahaan yang kesulitan pendanaan (*financial distress*). Mellenia & Khomsiyah (2023:74) menyatakan *financial distress* adalah suatu keadaan ketidakmampuan pemenuhan kewajiban (*insolvency*) perusahaan. Menurut Gupta & Suartana (2018: 1499-1500) menyatakan Memberikan informasi kepada *pricipal* mengenai kinerja perusahaan sangatlah penting, untuk memastikan bahwa laporan keuntungan disajikan dengan baik untuk tetap mempertahankan persepsi baik *principal* tentang kinerja perusahaan. Ketika suatu perusahaan perbankan menghadapi masalah keuangan, manajer cenderung melakukan tindakan yang disebut manajemen laba agar memberi sinyal positif kepada *principal* dengan menunjukkan peningkatan yang berkelanjutan dalam laporan keuangan.

Hal ini terjadi karena perusahaan perbankan sebagai Lembaga penyalur dana memiliki komposisi utang lancar yang cukup tinggi dibandingkan harta lancarnya. Dengan kecilnya aset lancar yang dimiliki maka perusahaan akan kesulitan menutupi hutang sehingga memiliki kecenderungan melakukan manajemen laba (Gupta & Suartana, 2018). Perusahaan yang sedang dalam situasi keuangan yang sulit cenderung menggunakan praktik manajemen laba yang bertujuan untuk menjaga agar informasi yang diberikan kepada investor tetap terlihat positif.

Pengaruh signifikan dari *financial distress* dikarenakan dari 43 perusahaan perbankan terdapat 7 perusahaan perbankan yang mengalami *financial distress* sehingga risiko tinggi berpotensi bangkrut dan 9 perusahaan perbankan yang memiliki kesulitan keuangan namun

kemungkinan terselamatkan. Manajemen laba dapat digunakan untuk memanipulasi laporan keuangan untuk menunjukkan kinerja yang baik.

Penelitian yang dilakukan oleh Antari et al (2022) yang mengemukakan bahwa *financial distress* berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba. Hasil ini sejalan dengan penelitian (Gupta & Suartana, 2018) menyatakan bahwa *financial distress* berpengaruh positif pada manajemen laba.

c. Hubungan Corporate Governance dalam Memoderasi Pengaruh Asimetri Informasi Terhadap Manajemen Laba

Hasil pengujian ditemukan bahwa *corporate governance* tidak memiliki kemampuan untuk memoderasi pengaruh asimetri informasi secara signifikan terhadap manajemen laba. Peningkatan *corporate governance* dengan indikator ukuran komite audit tidak menunjukkan peningkatan pengaruh asimetri informasi terhadap manajemen laba memperoleh nilai signifikansi 0.2916 diatas 0.05 atau >0.5 dan memperkuat asimetri informasi terhadap manajemen laba. Perusahaan perbankan dalam penelitian ini menunjukkan kinerja yang positif, terlihat dari indikator yang digunakan yaitu komite audit mempunyai kaitan dengan informasi resmi dari perusahaan. Namun, dengan adanya komite audit tidak terdapat pengaruh terhadap peningkatan manajemen laba, hal tersebut juga mencerminkan kinerja yang baik dari pihak manajemen perusahaan perbankan.

Penelitian yang dilakukan oleh Utomo (2020) menggunakan *corporate governance* sebagai variabel moderasi menyatakan tidak memiliki kemampuan untuk memoderasi dan memiliki pengaruh positif terhadap manajemen laba. Penelitian lain, Solikhah (2018) mengemukakan *corporate governance* tidak mampu memoderasi asimetri informasi terhadap manajemen laba.

d. Hubungan Corporate Governance dalam Memoderasi Pengaruh Financial Distress Terhadap Manajemen Laba

Hasil pengujian diperoleh *corporate governance* tidak memiliki kemampuan untuk memoderasi pengaruh *financial distress* secara signifikan terhadap manajemen laba. Hal ini terjadi karena peningkatan *corporate governance* menggunakan indikator ukuran komite audit tidak diiringi oleh peningkatan pengaruh *financial distress* terhadap praktik manajemen laba memperoleh nilai signifikansi 0.0856 diatas 0.05 atau >0.5 dan memperlemah *financial distress* terhadap manajemen laba. *Corporate governance* diwakili oleh komite audit. *Corporate governance* yang lemah menghasilkan kurangnya pengawasan dari komite audit terhadap tindakan manajemen perusahaan membuat manajemen perusahaan lebih leluasa melakukan manajemen laba karena kurangnya transparansi dalam pelaporan keuangan. Semakin optimal kualitas *corporate governance* perusahaan, semakin rendah tindakan manajemen laba. Menurut Karina (2022: 10) diketahui bahwa salah satu faktor penyebab perusahaan melakukan praktik *earnings management* ketika mengalami *financial distress* adalah lemahnya penerapan *corporate governance* itu sendiri. Penelitian ini mendukung (Tannaya & Lasdi, 2021) yang mengemukakan *corporate governance* sebagai variabel moderasi tidak mampu memoderasi manajemen laba. Penelitian lain, Gupta & Suartana (2018) mengemukakan bahwa *corporate governance* berpengaruh negatif pada manajemen laba.

4. Penutup

Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah hasil penelitian dan pembahasan penulis maka dapat diberikan kesimpulan sebagai berikut :

- Asimetri informasi tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2020 dan 2021.

- b. *Financial distress* berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2020 dan 2021.
- c. *Corporate governance* tidak mampu memoderasi pengaruh asimetri informasi terhadap manajemen laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2020 dan 2021.
- d. *Corporate governance* tidak mampu memoderasi pengaruh *financial distress* terhadap manajemen laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2020 dan 2021.

Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas maka penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

- a. Penggunaan proksi *bid-ask spread* yang digunakan untuk variabel asimetri informasi dapat menggunakan proksi perhitungan lain, seperti menggunakan *volatilitas forecast* dan *disperse*.
- b. Penggunaan proksi *Altman Z-score* yang digunakan untuk variabel *financial distress* dapat menggunakan proksi perhitungan lain yaitu metode *Zmijewski*.
- c. Pada *Corporate Governance* dapat ditambah dengan proksi dewan komisaris, kepemilikan institusional, dan sebagainya.
- d. Penelitian selanjutnya disarankan menggunakan data dengan rentang waktu yang lebih panjang agar hasil dari penelitian dapat menjadi lebih akurat dan informatif bagi para pihak yang berkepentingan.

Daftar Pustaka

Amperaningrum, I., & Sari, I. K. (2013). Pengaruh Good Corporate Governance, Leverage, dan Kinerja Keuangan Terhadap Manajemen Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Proceeding PESAT (Psikologi, Ekonomi, Sastra, Arsitektur & Teknik Sipil)*, 5, 294–302. <https://ejournal.gunadarma.ac.id/index.php/pesat/article/viewFile/1220/1078>

Anggraeni, N. D. (2015). *Pengaruh Good Corporate Governance dan Earning Power Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Peserta CGPI yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2013)*. Universitas Pasundan, Bandung.

Antari, N. P. D., Ni Luh Gde Novitasari, & S, N. L. P. S. D. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Financial Distress dan Asimetri Informasi Terhadap Manajemen Laba Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020. *Jurnal Kharisma*, 4(1), 243–253. <http://eprints.unmas.ac.id/id/eprint/280>

Ariesanti, D. D. (2015). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance dan Financial Distress Terhadap Manajemen Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2014). *Jurnal Mahasiswa Universitas Negeri Surabaya*. <chrome-extension://efaidnbmnnibpcajpcglclefindmkaj/https://core.ac.uk/download/pdf/230769179.pdf>

Ariesco, A. R. (2015). Analisis Model Altman Z-Score Untuk Memprediksi Financial Distress Pada Bank Yang Listing di BEI Tahun 2010-2013. *Ekonomi Dan Kewirausahaan*, 15(2), 211–216. <https://ejurnal.unisri.ac.id/index.php/Ekonomi/article/view/1033/885>

Awal, S. (2022). *46 Daftar Emiten Perbankan di Bursa Efek Indonesia 2022*. Stockbit.

Azrina, N. (2010). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Laba (Studi Pada Perusahaan Yang Terdaftar di BEI). *Pekbis Jurnal*, 2(3), 355–363. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.31258/pekbis.2.03.%25p>

Barus, A. C., & Setiawati, K. (2015). Pengaruh Asimetri Informasi, Mekanisme Corporate Governance, dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Wira*

Ekonomi Mikroskil, 5(1), 31–40. <https://doi.org/10.55601/jwem.v5i1.223>

Caraka, R. E., & Yasin, H. (2017). *Spatial Data Panel*. Wade Group, Ponorogo.

Gradiyanto, A. (2012). *Pengaruh Komite Audit Terhadap Praktik Manajemen Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2011)*. Universitas Diponegoro, Semarang.

Gupta, A. T., & Suartana, I. W. (2018). Pengaruh Financial Distress dan Kualitas Corporate Governance pada Manajemen Laba. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 23(2), 1495–1520. <https://doi.org/https://doi.org/10.24843/EJA.2018.v23.i02.p26>

Hardani, Andriani, H., Usiawaty, J., Utami, E. F., Istiqomah, R. R., Fardani, R. A., Sukmana, D. J., & Auliya, N. H. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. CV. Pustaka Ilmu Group, Yogyakarta.

Hestanto. (2013). *Pengertian Bank dan Karakteristik Bank*. Manajemen Bisnis.

Idi, C. M., & Borolla, J. D. (2021). Analisis Financial Distress Menggunakan Metode Altman Z-Score pada PT. Golden Plantation Tbk. Periode 2014-2018. *Public Policy (Jurnal Aplikasi Kebijakan Publik & Bisnis)*, 2(1), 102–121. <https://doi.org/https://doi.org/10.51135/PublicPolicy.v2.i1.p102-121>

Indonesia, T. K. (2021). *Sejarah Pasar Modal, Dari Masa Kemasa*. Tap Kapital Indonesia.

Karina, M. D. (2022). *Pengaruh Financial Distress Terhadap Earnings Management Dengan Pemoderasi Corporate Governance (Studi pada Perusahaan yang masuk dalam Indonesian Institute for Corporate Directorship)*. Universitas Kristen Satya Wacana, Salatiga.

Mellenia, D. A., & Khomsiyah. (2023). Financial Distress Terhadap Praktik Manajemen Laba dan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi Di Masa Pandemi COVID-19. *Informasi, Perpajakan, Akuntansi, Dan Keuangan Publik*, 18(1), 69–86. <https://doi.org/https://doi.org/10.25105/jipak.v18i1.15768>

Muliati, N. K. (2011). *Pengaruh Asimetri Informasi Dan Ukuran Perusahaan Pada Praktik Manajemen Laba Di Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. Universitas Udayana, Denpasar.

Nainggolan, H. (2017). Analisis Resiko Keuangan Dengan Model Altman Z-Score Pada Perusahaan Perbankan Di INDONESIA (Listed di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 6(1), 96–115. <https://doi.org/https://doi.org/10.32639/jiak.v6i2.92>

Nasiroh, Y., & Priyadi, M. P. (2018). Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Financial Distress. *Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 7(9), 1–15. <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/1132/1149>

Nurhidayah, V. (2020). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perbankan Di BEI. *Prisma (Platform Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 1(2), 132–142. <http://ojs.stiesa.ac.id/index.php/prisma/article/view/426/177>

Rahadi, D. I., & Farid, M. M. (2021). *Monografi Analisis Variabel Moderating*. CV. Lentera Ilmu Mandiri.

Rahmawati, H. I. (2013). Pengaruh Good Corporate Governance (GCG) Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Perbankan. *Accounting Analysis Journal*, 2(1), 9–18. <https://doi.org/https://doi.org/10.15294/aaaj.v2i1.1136>

Santosa, C. (2021). *Pengaruh Asimetri Informasi, Financial Distress, Dan Komite Audit Terhadap Manajemen Laba*. Universitas Hasanuddin, Makassar.

Setiawati, L., & Na'im, A. (2000). Manajemen laba. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Indonesia*, 15(4), 424–441. <https://journal.ugm.ac.id/jieb/article/view/39145/22202>

Solikhah Anis. (2018). *Pengaruh Asimetri Informasi dan Financial Distress Terhadap Manajemen Laba Dengan Corporate Governance Sebagai Pemoderasi (Studi Empiris pada Perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI Periode 2013-2016)* (Issue 3).

Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Alfabeta, Bandung.

Tannaya, C. I. N., & Lasdi, L. (2021). Pengaruh Financial Distress Terhadap Manajemen Laba dengan Moderasi Corporate Governance. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi (JIMA)*, 10(1), 31–40. <https://doi.org/10.33508/jima.v10i1.3453>

Utomo, L. P. (2020). Good Corporate Governance Moderation Of Influences Between Information Asymmetry Against Earnings Management. *Ilmiah Akuntansi*, 4(2), 183–190. <http://repository.stiedewantara.ac.id/id/eprint/1494>

Wahid, N. (2013). *Pengaruh Komite Audit, Audit Internal, dan Audit Eksternal Terhadap Manajemen Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2010-2011)*. Universitas Diponegoro, Semarang.

Wardani, D. K., & Wahyuningtyas, W. (2018). Good Corporate Governance Sebagai Pemoderasi Pengaruh Asimetri Informasi Pada Manajemen Laba. *Kajian Bisnis*, 26(1), 69–81. <https://doi.org/https://doi.org/10.32477/jkb.v26i1.130>

Wijayanti, S., & Mutmainah, S. (2012). Pengaruh Penerapan Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2009-2011. *Diponegoro Journal of Accounting*, 1(2), 1–15. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/accounting/article/view/343/345>

Wisnumurti, A. (2010). *Analisis Pengaruh Corporate Governance Terhadap Hubungan Asimetri Informasi Dengan Praktik Manajemen Laba (Studi Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI)*. Universitas Diponegoro, Semarang.